

## ANALISIS KESULITAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK DALAM BELAJAR DARING DI MASA PANDEMI

**Tantia Alif Yulianti**

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang  
1805010003@students.unis.ac.id

**Nicky Aryani**

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang  
1805010020@students.unis.ac.id

**Mufti Rusydah Mufidah**

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang  
1805010024@students.unis.ac.id

### Abstrak

Wabah covid-19 mengharuskan pemerintah memberi kebijakan baru mengenai kegiatan pembelajaran demi mengurangi penyebaran virus covid-19. Kegiatan pembelajaran di sekolah terpaksa harus dihentikan, dan dilakukan dirumah didampingi oleh orang tua. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui kendala yang dihadapi orang tua saat mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemi dengan harapan dapat memberikan solusi agar orang tua dapat mengantisipasi. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. Populasinya adalah orang tua yang memiliki anak pada jenjang SD. Sampelnya adalah 6 orang tua dari Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Orangtua memiliki kesulitan membimbing anak dalam belajar daring di masa pandemi saat ini, hal ini terjadi karena adanya perbedaan latar belakang Orangtua.

**Kata kunci:** Kendala Orang Tua, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19.

### Abstract

*The Covid-19 pandemic requires the government to provide new policies regarding learning activities in order to reduce the spread of the Covid-19 virus. Learning activities at school had to be stopped, and carried out at home accompanied by parents. The purpose of the study was to find out the obstacles faced by parents when accompanying children to study at home during the pandemic in the hope of providing solutions so that parents can anticipate. The research approach uses a qualitative method. The population are parents who have children at the elementary level. The sample is 6 parents from Banten. The results of the study indicate that parents have difficulty guiding their children in online learning during the current pandemic, this happens because of the different backgrounds of parents.*

**Keywords:** Parental Obstacles, Online Learning, Covid-19 Pandemic.

### A. Pendahuluan

Indonesia saat ini sedang mengalami wabah covid-19, Pada awal munculnya pandemi Covid-19

di awal tahun 2020 hingga saat ini, Indonesia digemparkan dengan pemberitaan dua orang Warga Negara Indonesia yang dinyatakan sebagai kasus pasien positif Covid-19. Sejak Januari saat itu penyebaran virus corona jenis baru ini memang sudah masuk ke Indonesia dan baru diumumkan dapat menular antar manusia. Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (No and Mona 2020).



**Gambar 1. Update Data Kasus Covid-19 diIndonesia.**

[\(https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/\)](https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/)

Berdasarkan artikel "WorldOMeter" Jumlah Penam-

bahan Kasus Covid-19 Update Data Terakhir per Hari Minggu, 03 Juli 2021 Pukul 22:23 WIB, Perkembangan Covid-19 Jumlah pasien positif Covid-19 diIndonesia menunjukkan angka 2.284.084 jiwa yang terkena kasus tersebut, jumlah kematian atas kasus covid-19 sebanyak 60.583 jiwa yang meninggal, dan jumlah yang berhasil sembuh dari kasus covid-19 tersebut sebanyak 1.928.274 jiwa.

Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Wabah ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap banyak bidang di Indonesia, salah satunya pada bidang pendidikan. Wabah covid-19 mengharuskan pemerintah memberi kebijakan baru mengenai kegiatan pembelajaran demi mengurangi penyebaran virus covid-19.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terus memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diharapkan dapat melindungi masyarakat dan penanganan dari Covid-19. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan dalam Bab I mengenai Ketentuan Umum Point 6 menjelaskan mengenai Karantina.

"Karantina adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan

gejala apapun atau sedang ebrada dalam masa inkubasi, dan/atau pemisahan peti kemas, Alat angkut atau barang apapun yang diduga terkonta-minasi dari orang dan/atau barang yang mengandung penyebab penyakit atau sumber bahan kontaminasi lain untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang dan atau Barang disekitar-nya." (Presiden Republik Indonesia 2018).

Oleh sebab itu muali dari Sekolah, Tempat Kerja, maupun Tempat Ibadah dan Perbelajaan dalam melakukan aktifitas pada biasanya digantikan dengan istilah WFH (Work From Home), SFH (Study From Home), SFH (Shopping From Home) dan PFH (Pray From Home) menjadi sebuah keharusan diawal pandemi saat ini.

Kegiatan pembelajaran di sekolah terpaksa harus dihentikan, dan dilakukan dirumah didampingi oleh Orangtua. Padahal seharusnya ketika pendidikan di canangkan di rumah saja tentunya perlu persiapan yang matang baik dari guru, siswa ataupun orangtua. Pengantisipasi di Indonesia sudah tersebar diseluruh daerah salah satu kebijakannya dengan melakukan seluruh aktivitas di rumah saja (Indriya 2020).

Berdasarkan (Departemen Pendidikan Nasional 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ketika kegiatan pembelajaran dilakukan dirumah, Orangtua memiliki peran yang sangat mempengaruhi terhadap kemauan dan hasil belajar siswa. Dalam membimbing anak belajar dirumah, Orangtua tentunya memiliki kendala-kendala tertentu. Kendala-kendala dalam pendidikan berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, Faktor internal dalam mendidik tentunya dapat dilihat dari diri anaknya sendiri sedangkan Faktor eksternalnya dapat dilihat dari luar diri anak tersebut.

Menurut (Mufaziah and Fauziah 2020) menjelaskan bahwa kendala-kendala dalam pendidikan berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam mendidik tentunya dapat dilihat dari diri anaknya sendiri sedangkan faktor eksternalnya dapat dilihat dari luar diri anak tersebut. Kendala dalam mendidikan anak terutama dapat dilihat dari faktor internalnya melalui: (1) Faktor genetic yang merupakan turunan dari orangtua nya atau dari gen yang di wariskan orangtua kepada anaknya. (2) Faktor fisik yang terganggu akan dapat mengganggu atau memengaruhi proses pendidikan alat. (3) Faktor Psikologis juga akan mengganggu proses pendidikan anak baik sifat malas, manja, takut dan lainnya akan merugikan atau menghambat orangtua dalam mendidik anaknya. Kendala selanjutnya yang dapat di hadapi orangtua dapat dilihat dari

faktor eksternal, yaitu: (1) Faktor Pendidik dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting baik dalam memberikan baik dari rasa perhatiannya maupun dari keterampilan seorang pendidik dalam mengajar akan mempengaruhi pembelajaran (2) Faktor Keluarga yang harmonis akan berpengaruh pada proses mendidik anak (3) Faktor ekonomi. (4) Faktor social (5) Faktor Budaya dan (6) faktor keamanan dan kenyamanan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Munjiat 2020) yang berjudul Analisis Upaya Orangtua Dalam Mendidik Anak Dimasa Pandemi berpendapat bahwa Orangtua memiliki peran penting dalam mendidik anak. Disamping menjadi Orangtua asuh tetapi Orangtua juga mempunyai kewajiban mendidik dan mendampingi untuk menggantikan kerja guru. Orangtua berperan melakukan hal-hal positif agar agar bisa menirunya. Orangtua juga perlu mengetahui kondisi psikologis anak ketika belajar dirumah. Orangtua tidak boleh memaksa ketika anak jenuh. Berikan kesempatan anak untuk bermain agar mereka juga bisa melakukan aktualisasi diri dan mandiri. Kontrolah ibadah anak lakukan dengan niat ikhlas dan tanggung jawab. Anak adalah titipan amanah Yang Maha Esa untuk dijaga secara fitrah dan mengasah potensi-potensi yang dimilikinya.

(Wardani and Ayriza 2020) berpendapat secara umum kendala- kendala Orangtua dalam mendampingi anak belajar di

rumah dimasa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh Orangtua, kesulitan Orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, Orangtua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan Orangtua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

(Cahyati and Kusumah 2020) menjelaskan bahwa Peran Orangtua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from home ini, peran Orangtua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Orangtua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah lebih cenderung kepada banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh Orangtua di rumah.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak terutama tingkat sekolah dasar psaat pendemi, dengan tujuan dapat memberikan pemahaman

bagi orangtua di rumah dalam mendidik. Sehingga peneliti mengharapkan bahwa kendala-kendala yang di hadapi oleh orangtua dapat semakin berkurang dan adanya solusi agar orangtua dapat mengantisipasi kendala-kendala yang dihadapi sehingga pendidikan dilakukan sesuai dengan keadaan saat masa pandemi namun tetap pada ranah pendidikan yang sesuai.

### **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode wawancara. Wawancara ini dilakukan bersama 6 orang informan dengan waktu 6 hari dan digunakan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh orangtua ketika mendidik anak dimasa pandemi. Dalam hal ini kendala yang dimaksud adalah kendala orangtua yang memiliki anak yang bersekolah di jenjang sekolah dasar melakukan pembelajaran dirumah pada masa pandemi. Data penelitian didapat dengan melakukan wawancara secara langsung. Kriteria Orangtua yang diwawancara yaitu: Ibu yang berprofesi sebagai Ibu rumah tangga dan mempunyai pekerjaan sampingan, Ibu dan bapak yang bekerja, Ibu single parent yang bekerja dan mengurus anak sendiri, Orangtua yang mengandalkan anak yang lebih tua.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berikut adalah penelitian mengenai Analisis Kesulitan Orangtua Dalam Membimbing Anak Dalam Belajar Daring Di Masa Pandemi. Kami

mewawancarai enam orang narasumber yang mana mereka termasuk kedalam kriteria yang telah ditetapkan.

Informan Ahli, Bapak Josep Julianto dan Ibu Lina Susanti adalah Orangtua yang bekerja dalam satu tempat bersama dan memiliki dua orang putri yang masih bersekolah dasar (SD) yang bernama Jenny dan Natasya, beliau beserta istri bekerja dari pagi pukul 07.00 sampai malam pukul 22.00. Saat wawancara, ia mengatakan bahwa keseharian kedua putrinya ditangani oleh asisten rumah tangga yang dipercayai untuk dapat memberikan pelayanan, seperti mempersiapkan makan, hingga menemani dan membimbing dalam proses pembelajaran daring sehingga kedua putrinya terbiasa dalam belajar dengan mandiri dengan ditemani oleh asisten rumah tangga. Meskipun ia dan istri bekerja, ia tetap bisa memantau melalui komunikasi setiap hari dengan asisten rumah tangganya, ia mengatakan bahwa selama ini tidak ada kendala yang dihadapinya meskipun terhalang oleh pekerjaan mereka namun sebagai Orangtua tetap bisa memberikan perhatian bimbingan terhadap kedua putrinya, ia juga akan memberikan mainan sebagai hadiah apabila kedua putrinya mendapatkan nilai yang bagus dan itu dinilai cukup sebagai satu bentuk perhatian terhadap kedua putrinya dan juga sebagai bentuk tanda keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Informan Kunci, Ibu Mukhlisoh dengan kriteria Ibu yang berprofesi sebagai Ibu rumah tangga dan mempunyai pekerjaan

sampingan menyatakan bahwa ia turut serta membimbing dalam kegiatan belajar anak sehari-hari. Ia mengakui bahwa terdapat kesulitan dalam membimbing anak belajar, menurutnya faktor lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam hal keinginan anak untuk belajar. Misalnya, jika anak melihat temannya sedang bermain, anak akan ikut bermain, sedangkan jika anak melihat kakaknya belajar, maka anak akan ikut belajar. Ia juga mengatakan anak akan lebih mudah untuk belajar jika diberikan sesuatu.

Kemudian Informan X1, Ibu Ratna merupakan ibu dan suami yang bekerja, menurutnya dalam membimbing anak belajar sehari-hari ia tidak begitu repot dikarenakan anak sudah dibiasakan sebelumnya dan untuk sekarang sudah lebih mandiri, dalam kesehariannya ia menitipkan anak kepada neneknya untuk tetap dipantau, jika ada soal yang sulit anak akan mengerjakan bersama ibunya jika sudah di rumah. Faktor lingkungan tidak berpengaruh dalam kemauan minat belajar anak.

Lalu Informan X2, Ibu Lina Aprilia Ibu dengan seorang putri tunggal bernama Aprilia Putri Susanto yang masih bersekolah di Sekolah Dasar (SD), ia sehari-hari berangkat bekerja pagi hari di pasar tradisional dan suami yang berprofesi sebagai ojek online. Ia menjelaskan bahwa, ketika proses pembelajaran sehari-hari ia menitipkan kepada neneknya agar tetap mendapat bimbingan disetiap pembelajaran, ia juga mengatakan bahwa meskipun ia tidak dapat menemani dan membimbing putrinya dipagi hari pada saat

menerima pembelajaran, namun pada sore hari saat pulang bekerja tetap bisa mengetahui hasil belajar putrinya dengan menanyakan aktifitas dan kegiatan putrinya, dan ia tetap menemani serta membimbing dalam mengerjakan tugas di malam hari.

Berikutnya Informan X3, Ibu Gerald merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki riwayat pendidikan rendah, ia mengakui bahwa mendapati kesulitan saat mendampingi anaknya ketika pembelajaran secara daring, terlebih lagi jika anaknya bertanya tentang pelajarannya dan ia tidak dapat membantu menjawabnya karena tidak paham dengan materi pelajaran, akhirnya ia meminta bantuan anak tetangganya yang bisa membantu menjawab. Ia juga menjelaskan bahwa anaknya juga terkadang tidak mau belajar karena merasa lelah dan pusing, terlebih lagi jika sudah diajak temannya bermain. Disaat anaknya tidak mau belajar, ia biasanya membelikan jajanan yang anaknya suka agar mau belajar lagi.

Terakhir, Informan X5 Ibu Sumaryani merupakan orangtua yang keduanya memiliki kegiatan berdagang setiap hari. Walaupun sibuk berdagang dan tidak dapat mendampingi anaknya secara penuh dalam kegiatan pembelajaran daring, mereka sebagai orangtua tetap mengawasi anaknya sesekali. Ia juga merasa bersyukur karena tanpa didampingi secara penuh saat belajar, anaknya tetap rajin belajar serta mengerjakan tugas meskipun terkadang anaknya mengeluh mengenai jaringan internet yang

kurang lancar, untuk mendukung anaknya agar tetap semangat saat pembelajaran daring responden memasang wifi di rumah dan anaknya merasa senang karena jaringan internetnya sudah tidak tersendat seperti sebelumnya, sehingga anaknya menjadi semakin semangat dalam belajar dan berprestasi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Orangtua memiliki kesulitan membimbing anak dalam belajar daring di masa pandemi saat ini, hal ini terjadi karena adanya perbedaan latar belakang Orangtua seperti faktor Orangtua yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga yang mempunyai pekerjaan sampingan, faktor ke dua Orangtua yang bekerja, dan faktor pendidikan Orangtua. Dengan demikian hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi anak untuk tetap dapat belajar, meskipun dari hasil wawancara tersebut terdapat Orangtua yang bekerja namun sebagai Orangtua tidak tinggal diam, banyak cara yang dilakukan Orangtua untuk tetap dapat mengawasi aktifitas dan kegiatan selama belajar meskipun tidak dapat mendampingi secara langsung, yaitu dengan memberikan fasilitas yang mendukung untuk dapat melakukan pembelajaran seperti WiFi, menitipkan ke orang terdekat, dan pemberian hadiah sebagai salah satu reward keberhasilan jika anak mendapatkan juaran maupun dapat mengikuti pembelajaran secara baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti and Handayani 2017) mengatakan bahwa pengaruh perhatian Orangtua dan motivasi siswa, antara Orangtua terhadap hasil belajar siswa karena waktu siswa lebih banyak dirumah. Orangtua yang memberikan perhatian dan bimbingan belajar yang baik kepada anak, maka hasil belajar anak juga akan mencapai hasil yang baik.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kanifah, Susanto, and Saputra 2020) mengatakan bahwa memberikan hadiah kepada peserta didik, merupakan salah satu cara kita sebagai pendidik dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Hadiah adalah bentuk merupakan imbalan yang diperoleh seseorang yang memiliki fungsi sebagai penguat repon yang positif dan baik.

Terbentuknya kepribadian dan karakter seorang anak sangat mempengaruhi dan bagaimana cara orangtua dalam memberikan kasih sayang. Pola asuh yang diberikan Orangtua memiliki pengaruh yang penting terhadap kepribadian anak kedepannya, pastinya setiap Orangtua mengharapkan keberhasilan terhadap anaknya. Penerapan pola asuh menurut Psikolog lulusan Magister UI Tahun 2002, Ibu Alzena Masykouri MPsi mengatakan bahwa dalam memberika pola asuh Orangtua harus menghindari pemberian pola asuh yang terlalu berlebihan yang dapat menimbulkan susatu yang berlebihan tersebut akan menjadi

tidak bagus terhadap perkembangan anak, orangtua juga perlu beradaptasi dalam membimbing dan mendidik anak pada kondisi saat ini.

Orangtua yang memiliki asumsi mendidik anak dengan cara keras yang berfokuskan kepada perkembangan mental anak yang diharapkan lebih baik dan dianggap berhasil patuh jika dibuat lebih keras melalui didikan tersebut, terlebih lagi jika anak tersebut sulit mendengarkan perintah orangtua dalam hal belajar. Namun asumsi tersebut tidaklah baik dan tidak benar. Sebagai orangtua haruslah memahami dan memikirkan dampak yang akan ditimbulkan dapat berjangka panjang terhadap anak, sebaliknya dampak didikan keras akan membuat anak menjadi sosok yang suka melawan terhadap orangtua, tidak adanya patuh dan tangguh melainkan membangkang terhadap perintah apapun itu.

Oleh sebab itu orangtua harus memiliki kesabaran dalam mendidik anak yang menjadikan itu sebagai tantangan orangtua dalam mendidik anak dalam belajar terlebih lagi dimasa pandemi Covid-19 saat ini yang mengharuskan orangtua menghadapi hal tersebut dengan bijaksana. Dengan adanya pandemi Covid-19 saat ini yang mengharuskan proses pembelajaran berlangsung secara daring, membawa hikmah bagi orangtua semakin erat dalam membangun kedekatan terhadap anak yang dapat dimanfaatkan sebagai waktu berharga dan

berkualitas antara anak dan orangtua.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan dalam pembahasan materi mengenai "Analisis Kesulitan Orangtua Dalam Membimbing Anak Dalam Belajar Daring Di Masa Pandemi" dimana banyak hikmah yang didapatkan oleh orangtua ketika membimbing anak dalam belajar daring dimasa pandemi saat ini, seperti orangtua memiliki waktu berharga dan berkualitas bersama anak, menemani dan membimbing belajar, dan orangtua dapat mengetahui bagaimana perkembangan belajar anak setiap hari. Meskipun banyak orangtua yang mengeluhkan pembelajaran secara daring ini, terutama orangtua yang memiliki kesulitan baik latar belakang Orangtua seperti faktor Orangtua yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga yang mempunyai pekerjaan sampingan, faktor ke dua Orangtua yang bekerja, dan faktor pendidikan Orangtua. Namun itu semua tidak menjadi penghalang banyak cara yang dapat dilakukan seperti, penyediaan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran anak. Selain itu, faktor internal dan eksternal juga berpengaruh dalam proses pembelajaran anak secara daring.

#### **E. Daftar Pustaka**

Aprilia, Aan, Ahmad Riyadi, and Wiwi Uswatiyah. 2021. "Problematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan &*



- Konseling Keluarga* 3(1): 47–69.
- Astuti, Siwi Puji, and Santy Handayani. 2017. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Fisika." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2(1): 369–76.
- Cahyati, Nika, and Rita Kusumah. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Golden Age* 4(01): 4–6.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*: 6.
- Indriya, Indriya. 2020. "Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7(3).
- Kanifah, Amrul, Ratna Susanto, and Anip Dwi Saputra. 2020. "Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education* 4(1): 1–12.
- Lilawati, Agustin. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 549.
- Mufaziah, Eva, and Pujiyanti Fauziah. 2020. "Kendala Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Pada Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1045–51.
- Munjiat, Siti Maryam. 2020. "Analisis Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dimasa Pandemi." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6(2): 230–42.
- No, Volume, and Nailul Mona. 2020. "Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)." *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 2(2): 117–25.
- Presiden Republik Indonesia. 2018. "Undang Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Wilayah." *National Standardization Agency of Indonesia*: 31–34.
- Saepuloh, Dadang, and Agus Suherman. 2018. "Analisis Penyebab Angka Putus Sekolah Kota Tangerang." *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2(XVIII): 98–111.
- Utami, Etika. 2020. "Kendala Dan Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*: 471–79. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/637/555>.

Wardani, Anita, and Yulia Ayriza. 2020. "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 772.

Wardhani, Tsaniya Zahra Yuthika, and Hetty Krisnani. 2020. "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7(1): 48–59.

<https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/>

(Diakses pada hari Minggu, 03 Juli 2021 Pukul 22:23 WIB)